

Menumbuhkan Kemampuan Akademik Siswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Esensialisme

Aminadrian Mustafa¹, Nashhatu Karimah Alfya²

Program Studi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga^{1,2}, Indonesia.

aminadrianmustafa24104080033@gmail.com¹, nashhatukarimah@gmail.com²

Abstrak.

Pendidikan Kewarganegaraan tidak semata-mata bertujuan mengenalkan peserta didik pada aspek hukum, peraturan, atau sejarah nasional. Lebih dari itu, mata pelajaran ini menjadi sarana strategis untuk membentuk individu yang berpikir kritis, berperilaku etis, serta memiliki kepekaan sosial. Dalam konteks ini, pendekatan esensialisme dapat dijadikan landasan yang kokoh dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut menekankan pentingnya penguasaan terhadap pengetahuan fundamental dan nilai-nilai moral dasar seperti tanggung jawab, kejujuran, serta kecintaan terhadap bangsa sebagai prasyarat untuk pengembangan lebih lanjut. Melalui esensialisme, kegiatan belajar menjadi lebih terarah dan sistematis dalam membangun kerangka berpikir siswa. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan akademik, terutama dalam aspek literasi kritis, kemampuan berargumentasi, dan diskusi yang logis. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan tujuan untuk mengkaji relevansi pendekatan esensialisme dalam pembelajaran PPKn di tengah dinamika perubahan zaman. Temuan studi menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai inti dengan strategi pembelajaran kontekstual menjadikan PPKn sebagai mata pelajaran yang tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang tangguh dan siap menghadapi tantangan global.

Kata kunci: Esensialisme, filsafat, pendidikan indonesia, karakter.

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian siswa ke arah yang lebih positif. Saat ini, pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kemerosotan nilai-nilai moral dan etika di tengah masyarakat (Arfini, 2023). Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran berbangsa, sikap cinta tanah air, serta pemahaman terhadap kebudayaan nasional, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional kepada generasi muda yang sedang menempuh pendidikan formal dan mengembangkan kompetensinya di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, bahasa, dan seni (Ekawati et al., 2023). Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal

harus menjadi garda terdepan dalam proses pembinaan karakter siswa (Safitri et al., 2021). Sejak jenjang pendidikan dasar, sekolah perlu menanamkan pentingnya pendidikan moral dengan menyusun dan menerapkan pembelajaran yang berlandaskan pada teori perkembangan nilai dan etika. Pendidikan karakter sangat penting di lingkungan sekolah agar siswa mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari .

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar (Noe, 2013). Melalui pembelajaran PPKn, siswa diperkenalkan pada berbagai nilai moral dan budi pekerti yang berperan dalam membentuk karakter serta kepribadian mereka. Nilai-nilai moral tersebut lebih mudah ditanamkan melalui materi-materi PPKn yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, seperti penerapan sikap tanggung jawab, cinta tanah air, persatuan, serta kepatuhan kepada Tuhan, sebagaimana tercermin dalam nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara (Knight, 2007). Selain itu, PPKn juga mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan, baik dalam hal suku, agama, ras, maupun budaya, serta membangun sikap saling menghormati antar teman dalam lingkungan yang beragam (Mutia et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka sebagai pendekatan utama dalam menggali dan menganalisis konsep penumbuhan kemampuan akademik siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan esensialisme. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber referensi seperti buku ilmiah, jurnal, artikel pendidikan, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Fokus kajian diarahkan pada teori esensialisme dalam pendidikan, pengembangan kurikulum PPKn, serta bagaimana karakter dan nilai-nilai moral akan terbentuk dengan lebih baik pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kerangka teoritis yang mendukung upaya penguatan dimensi akademik siswa melalui pengajaran nilai-nilai kewarganegaraan secara sistematis dan berbasis pada nilai-nilai inti pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan modern yang semakin kompleks dan dinamis, urgensi pembentukan karakter serta peningkatan kemampuan akademik peserta didik menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk identitas kebangsaan, tanggung jawab sosial, serta pemikiran kritis peserta didik (Akhyar & Dewi, 2022). Melalui pendekatan filsafat pendidikan, khususnya esensialisme, pembelajaran PPKn mampu memberikan dasar yang kuat dalam membangun kepribadian yang tangguh, berintegritas, dan sadar akan peran sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Maduwu, 2023). *Hakikat Pendekatan Esensialisme dalam Pendidikan*. Esensialisme adalah suatu pendekatan pendidikan yang berakar dari filsafat klasik dan menekankan pada pentingnya penguasaan terhadap pengetahuan inti serta nilai-nilai moral universal. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, pendekatan ini mendorong proses pembelajaran yang berfokus pada materi-materi fundamental seperti hukum dasar negara, nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, serta prinsip demokrasi dan HAM (Lutvitasari et al., 2024). Bukan sekadar penyampaian materi secara hafalan, pendekatan ini berusaha menanamkan pemahaman yang mendalam tentang makna nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Esensialisme menganggap bahwa pendidikan memiliki tugas utama dalam mentransmisikan warisan intelektual, budaya, dan moral kepada generasi penerus. Oleh karena itu, mata pelajaran PPKn menjadi wahana yang strategis untuk mewujudkan tujuan tersebut (Irawan & Bella, 2024). Guru, dalam hal ini, tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai pemimpin intelektual yang mengarahkan siswa untuk membentuk pemahaman kritis serta sikap bertanggung jawab terhadap nilai-nilai kebangsaan (Idawati et al., 2025). *Implementasi Pendekatan Esensialisme dalam Pembelajaran PPKn*. Penerapan pendekatan esensialisme dalam pembelajaran PPKn dilakukan melalui penyusunan kurikulum dan strategi pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada pembentukan karakter. Guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang mencakup penguatan nilai moral dan etika seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta semangat nasionalisme (Farih & A'yun, 2024). Strategi pembelajaran

yang dapat digunakan mencakup metode ceramah interaktif, studi kasus, diskusi kelompok, penugasan berbasis proyek, dan simulasi debat.

Sebagai contoh, dalam membahas topik tentang demokrasi, guru dapat mengaitkannya dengan situasi politik aktual di Indonesia, kemudian mengajak siswa berdiskusi mengenai pentingnya partisipasi aktif dalam pemilu dan konsekuensi dari golput. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga kontekstual dan aplikatif (Lutvitasari et al., 2024).

Di samping itu, guru juga perlu menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran nilai, yaitu dengan memberikan keteladanan dan konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip etika dalam interaksi sehari-hari (Nugraha & Syaraini, 2024). Keteladanan ini akan lebih bermakna bagi siswa daripada sekadar penyampaian materi dalam bentuk verbal. ***Dampak Esensialisme terhadap Peningkatan Kemampuan Akademik.*** Pendekatan esensialisme tidak hanya berkontribusi terhadap pembentukan karakter, tetapi juga secara signifikan mendorong pengembangan kapasitas akademik siswa. Hal ini terjadi karena fokus pada penguasaan materi dasar dan pengembangan logika berpikir mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar (Novita & Bakar, M Yunus Abu, 2021). Siswa yang terbiasa dengan pembelajaran berbasis esensialisme akan lebih terampil dalam menganalisis permasalahan sosial, membangun argumentasi berdasarkan data, serta menyampaikan gagasan secara runtut dan logis. Kemampuan-kemampuan ini merupakan indikator penting dalam pencapaian kompetensi akademik, terutama dalam literasi kritis dan komunikasi ilmiah (Putri & Bakar, M Yunus Abu, 20233). Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Mereka tidak lagi belajar hanya untuk memperoleh nilai, tetapi karena memahami bahwa materi yang mereka pelajari memiliki relevansi langsung dengan kehidupan pribadi dan sosial mereka (Cahdriyana & Richardo, 2021). Dengan demikian, esensialisme juga mendukung terbentuknya sikap belajar sepanjang hayat (lifelong learning). ***Relevansi Esensialisme dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi.*** Dalam era globalisasi, peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan seperti degradasi moral, konsumsi informasi digital yang tidak terfilter, serta pengaruh budaya asing yang berpotensi mengikis identitas nasional. Pendidikan Kewarganegaraan

dengan pendekatan esensialisme menjadi benteng yang kokoh dalam menjaga integritas budaya dan jati diri bangsa (Amin et al., 2024). Melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila, peserta didik dapat memahami pentingnya toleransi, solidaritas, keadilan sosial, dan kesetaraan (Attaqy et al., 2025). Mereka dibekali dengan kemampuan untuk memilah informasi, berpikir rasional dalam menghadapi isu-isu global, serta mengambil keputusan yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa (Kamila et al., 2024).

Pendekatan ini juga mendorong kolaborasi antarsiswa dalam kegiatan pembelajaran yang interaktif, sehingga mereka belajar menghargai perbedaan dan bekerja sama secara konstruktif. Ini menjadi bekal penting dalam membentuk warga negara global yang berpijak pada nilai lokal namun terbuka terhadap keragaman global (Muslim, 2020). ***Peran Guru sebagai Agen Transformasi Nilai.*** Dalam sistem pembelajaran berbasis esensialisme, guru memegang peran kunci sebagai agen transformasi nilai. Mereka bukan hanya pengajar, tetapi juga pembimbing, fasilitator, dan teladan moral bagi siswa (Ilmiah et al., 2024). Oleh karena itu, kompetensi profesional dan kepribadian guru harus terus ditingkatkan agar mampu menyampaikan nilai-nilai esensial dengan pendekatan yang humanis dan inspiratif.

Guru yang mampu menginternalisasi nilai-nilai esensialisme dalam kesehariannya akan lebih efektif dalam mengkomunikasikan pentingnya moralitas, tanggung jawab, dan cinta tanah air (Hijran, 2022). Penguatan kapasitas guru melalui pelatihan-pelatihan filosofi pendidikan dan pendidikan karakter menjadi agenda yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan (Romadon et al., 2024). ***Integrasi Kurikulum dan Esensialisme.*** Agar pendekatan esensialisme dapat berjalan optimal, kurikulum pendidikan nasional juga perlu memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan nilai-nilai moral dan karakter. Pembelajaran berbasis kompetensi yang terlalu teknokratis harus dilengkapi dengan konten yang berorientasi pada nilai (Rahayu et al., 2023). Di sinilah pentingnya kebijakan kurikulum yang integratif antara capaian akademik dan pembentukan karakter. Kurikulum Merdeka, misalnya, memberikan peluang yang luas bagi sekolah untuk mengembangkan muatan lokal dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Saskia, 2023). Hal ini dapat dimanfaatkan untuk

mengintegrasikan nilai-nilai esensialisme ke dalam pembelajaran PPKn secara lebih eksplisit dan kontekstual (Munthe et al., 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan esensialisme dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan akademik sekaligus pembentukan karakter peserta didik. Esensialisme, sebagai salah satu aliran filsafat pendidikan, menempatkan pengetahuan dasar dan nilai-nilai moral universal sebagai fondasi utama dalam proses belajar-mengajar. Penekanan pada nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta semangat cinta tanah air memungkinkan siswa untuk membangun kerangka berpikir kritis dan etis yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Penerapan pendekatan ini dalam pembelajaran PPKn membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai dasar kenegaraan secara lebih mendalam dan aplikatif. Melalui strategi pembelajaran yang terarah dan kontekstual, siswa tidak hanya mampu menguasai materi akademik, tetapi juga mampu mengembangkan kompetensi sosial seperti kemampuan berkomunikasi secara logis, berdebat secara sehat, serta berpikir reflektif terhadap isu-isu yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Lebih jauh, esensialisme juga berperan penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang berpotensi mengikis jati diri bangsa. Dengan menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan moral sejak dini, pendekatan ini menjadi alat penting untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh dalam menjaga integritas nasional serta adaptif terhadap perubahan dunia. Dalam konteks ini, guru sebagai agen transformasi nilai memiliki peran sentral dalam mentransfer sekaligus menginternalisasi nilai-nilai tersebut kepada peserta didik.

Dengan demikian, integrasi pendekatan esensialisme ke dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya merupakan langkah strategis, tetapi juga kebutuhan mendesak dalam membentuk profil pelajar yang utuh, baik dari aspek kognitif maupun afektif. Pendidikan tidak cukup hanya mencerdaskan, melainkan harus membangun manusia seutuhnya—yang sadar akan hak dan kewajibannya, mencintai

negaranya, dan mampu berperan aktif dalam mewujudkan kehidupan demokratis yang adil dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarnegaraan*, 6(1), 1541–146. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2772>
- Amin, M. S., Marhaeni, Saufiatunnisa, & Aulia, T. (2024). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Esensialisme. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.29408/didika.v10i2.29135>
- Arfini. (2023). *Peningkatan Kemampuan Minat Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Ppkn) Melalui Literasi pada Siswa Kelas III Sanggar Bimbingan (Sb) Kampung Bharu Kuala Lumpur Malaysia* [Skri]. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Attaqy, M. J., Hidayatullah, M. F., & Bakar, M Yunus Abu. (2025). Esensialisme Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(1), 523–532. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i1.3370>
- Cahdriyana, R. A., & Richardo, R. (2021). Esensialisme dan Perspektifnya terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2). [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2021.12\(2\).107-114](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2021.12(2).107-114)
- Ekawati, W., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2023). Kajian Filsafat Esensialisme Terhadap Pelaksanaan Supervisi Manajerial. *Helper: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran*, 40(1). <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/helper/article/view/6321/4664>
- Farih, N., & A'yun, D. (2024). Implikasi Aliran Esensialisme dalam Budaya Pendidikan Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1). <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.629>
- Hijran, M. (2022). Pendidikan Moral Menurut Islam Kaitanya Dengan Pendidikan Kewarganegaraan. *Departemen Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan: Jurnal Kewarnegaraan*, 6(1), 2510–2515. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.3860>
- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarnegaraan*, 6(1), 1541–146. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2772>
- Amin, M. S., Marhaeni, Saufiatunnisa, & Aulia, T. (2024). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Esensialisme. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.29408/didika.v10i2.29135>
- Arfini. (2023). *Peningkatan Kemampuan Minat Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Ppkn) Melalui Literasi pada Siswa Kelas III Sanggar Bimbingan (Sb) Kampung Bharu Kuala Lumpur Malaysia* [Skri]. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Attaqy, M. J., Hidayatullah, M. F., & Bakar, M Yunus Abu. (2025). Esensialisme Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(1), 523–532. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i1.3370>

- Cahdriyana, R. A., & Richardo, R. (2021). Esensialisme dan Perspektifnya terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2). [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2021.12\(2\).107-114](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2021.12(2).107-114)
- Ekawati, W., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2023). Kajian Filsafat Esensialisme Terhadap Pelaksanaan Supervisi Manajerial. *Helper: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran*, 40(1). <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/helper/article/view/6321/4664>
- Farih, N., & A`yun, D. (2024). Implikasi Aliran Esensialisme dalam Budaya Pendidikan Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1). <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.629>
- Hijran, M. (2022). Pendidikan Moral Menurut Islam Kaitanya Dengan Pendidikan Kewarganegaraan. *Departemen Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan: Jurnal Kewarnegaraan*, 6(1), 2510–2515. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.3860>
- Idawati, Mz, A. H. K., & Mawaddah, N. (2025). Implikasi Filsafat Aliran Esensialisme Dalam Budaya Pendidikan Indonesia Di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 7(2). <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Ilmiah, N., Apriliani, G., & Raudah. (2024). Konsep Aliran Filsafat Pendidikan (Esensialisme) Nur Ilmiah. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6). <https://doi.org/10.5281/zenodo.11535006>
- Irawan, M. F., & Bella, S. (2024). Penerapan Prinsip-Prinsip Esensialisme dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.799>
- Kamila, K. I., Karima, N. M., Azzahra, N. T., & Bakar, M. Y. A. (2024). Aliran Filsafat Esensialisme dalam Pandangan Pendidikan Islam. *Jurnal Sains Student Research*, 2(6), 246–256. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.2960>
- Knight, G. R. (2007). *Filsafat Pendidikan* (M. Arif, Trans.; 1st ed.). Gama Media.
- Lutvitasari, A. D., Suciptaningsih, A., & Anggraini, E. (2024). Implementasi Filsafat Pendidikan Esensialisme Beserta Tantangannya di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19583>
- Maduwu, E. S. (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 2 Tkj SMK Negeri 1 Toma. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1). <https://doi.org/10.57094/jpkn.v4i1.819>
- Munthe, A. R., Saragih, S. Z., Adi, P. N., & Hubi, Z. B. (2024). Filsafat Pendidikan Perenialisme dan Esensialisme dalam Perspektif Pendidikan Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(2). <https://doi.org/10.31316/jk.v8i2.7172>
- Muslim, A. (2020). Telaah filsafat pendidikan Esensialisme dalam pendidikan Karakter. *Jurnal Visionary*, 10(2), 37–41. <https://doi.org/10.33394/vis.v5i2.3359>
- Mutia, F., Ndona, Y., & Setiawan, D. (2022). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis*, 4(1). <https://www.ojs.yayasanalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/251/252>

- Noe, W. (2013). Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) dalam Membangun Karakter Siswa (Studi Deskriptif pada Sd Ypi 45 Kota Bekasi). *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v1i2.1232>
- Novita, A., & Bakar, M Yunus Abu. (2021). Konsep Pendidikan Esensialisme dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 12–22. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v7i1.2409>
- Nugraha, D., & Syaraini, V. Q. (2024). Esensialisme dalam Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi konsep Pendidikan dan Implikasinya dalam Kurikulum. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(10), 7038–7048.
- Putri, R. K. A., & Bakar, M Yunus Abu. (2023). Konsep Essensialisme Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 112–124. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.752>
- Rahayu, B. M., Hasani, A., & Nulhakim, L. (2023). Menyeimbangkan Perenialisme Dan Esensialisme Dalam Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 4414–4416. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22577>
- Romadon, Faizah, U., Wulandari, P., & Sari, H. P. (2024). Relevansi Aliran Filsafat Esensialisme dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Penais: Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 43–51.
- Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. F. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1632>
- Saskia, S. I. (2023). Analisis Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Sikap Nasionalisme Warga Negara. *Journal of Civic and Education Research*, 1(1). <https://doi.org/10.60153/jocer.v1i1.8>